



IA-CEPA: Momentum Baru Kemitraan Indonesia-Australia

Bogor, 31 Agustus 2018 – Setelah enam tahun melakukan perundingan, akhirnya hari ini Indonesia dan Australia sepakat mendeklarasikan diselesaikannya perundingan dagang Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA).

Penandatanganan deklarasi dilakukan Menteri Perdagangan RI, Enggartiasto Lukita dan Menteri Perdagangan, Pariwisata dan Investasi Australia, Simon Birmingham dengan disaksikan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Perdana Menteri Australia Scott Morrison di Istana Bogor pada hari ini, Jumat (31/8). Melalui perjanjian dagang ini, diharapkan akan membawa hubungan kedua negara ke tingkat yang lebih tinggi.

“Penyelesaian IA-CEPA ini merupakan tonggak sejarah baru dalam hubungan ekonomi Indonesia-Australia. IA-CEPA bukanlah perjanjian perdagangan bebas (FTA) biasa tetapi sebuah kemitraan komprehensif kedua negara di bidang perdagangan barang, jasa, investasi, serta kerja sama ekonomi. Biasanya FTA hanya menegosiasikan akses pasar tetapi CEPA dengan Australia ini mencakup juga kerja sama bagaimana kedua negara dapat tumbuh bersama memanfaatkan kekuatan masing-masing menciptakan kekuatan ekonomi baru di kawasan,” ungkap Mendag.

IA-CEPA merupakan momentum untuk menunjukkan kepada dunia bahwa arah kebijakan ekonomi dan perdagangan Indonesia adalah terbuka. *“Melalui IA-CEPA, Indonesia ingin menjadi bagian dari rantai nilai global sehingga dapat bersaing dengan negara lain di kawasan yang telah memiliki FTA yang lebih banyak dibandingkan Indonesia,”* tegas Mendag.

Lebih lanjut, Mendag menyatakan bahwa di tengah-tengah situasi ekonomi global yang tidak menentu dan kebijakan proteksi di beberapa negara, perjanjian dagang seperti IA-CEPA ini diharapkan mendorong daya saing Indonesia sehingga dapat berkompetisi secara global.

Manfaat IA-CEPA

Direktur Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional Iman Pambagyo menambahkan, IA-CEPA memiliki beberapa keuntungan bagi Indonesia. Dalam hal perdagangan barang, ekspor Indonesia akan meningkat ke Australia karena Australia telah memberikan komitmen untuk mengeliminasi bea masuk impor untuk seluruh pos tarifnya menjadi 0%. Beberapa produk Indonesia yang berpotensi untuk ditingkatkan eksponya antara lain produk otomotif (khususnya mobil listrik dan hibrid), kayu dan turunannya termasuk furnitur, tekstil dan produk tekstil, ban, alat komunikasi, obat-obatan, permesinan, dan peralatan elektronik.

Sementara itu, untuk sektor industri atau manufaktur, Indonesia dapat mengakses bahan baku dasar atau penolong produksi yang lebih murah dan berkualitas untuk kemudian diekspor ke negara ketiga.

“Salah satu fokus kemitraan di bawah IA-CEPA adalah sektor pendidikan dan kesehatan. Kemitraan kedua negara diharapkan mendorong peningkatan kualitas, daya saing, maupun pelayanan melalui investasi Australia di kedua sektor ini. Selain itu, sesuai arahan Presiden Joko Widodo, fokus dari kabinet ini adalah meningkatkan ketrampilan tenaga kerja Indonesia sehingga mendukung proses industrialisasi, dalam hal ini kedua negara bermitra dalam hal pengembangan sekolah kejuruan di Indonesia,” ujar Iman.

Salah satu contoh kemitraan dalam pendidikan kejuruan adalah pekerja Indonesia diberikan kesempatan untuk mengikuti program magang khusus. Hal ini dibuat berdasarkan kebutuhan sektor industri dan ekonomi Indonesia yang berkaitan langsung dengan investasi Australia di sektor pendidikan kejuruan. Terdapat juga program pertukaran tenaga kerja antarperusahaan kedua negara agar terjadi alih pengetahuan.

“Melalui IA-CEPA ini terdapat program peningkatan standar profesi Indonesia yang akan dimulai dengan pengakuan bersama di sektor teknik, kesehatan, dan pendidikan. Nantinya standar dan kompetensi tenaga kerja Indonesia akan terus meningkat dan bertaraf internasional serta berdaya saing sehingga dapat menyuplai kebutuhan pasar tenaga kerja global,” jelas Iman.

Dalam rangka memastikan manfaat IA-CEPA agar bisa dinikmati oleh pelaku usaha secara maksimal, maka kedua negara akan membuat program kerja sama ekonomi guna meningkatkan kapasitas dan daya saing Indonesia khususnya di bidang pangan, hortikultura, industri kreatif, pariwisata, dan kesehatan. Kerja sama ekonomi ini terbagi dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Setelah penandatanganan IA-CEPA ini proses selanjutnya adalah *legal scrubing* untuk memastikan konsistensi hukum dan penerjemahan (bahasa Inggris dan Indonesia). Setelah kedua proses tersebut selesai maka tahapan selanjutnya adalah melalui proses domestik (ratifikasi) di kedua negara, barulah perjanjian IA-CEPA dapat berlaku secara resmi.

Kilas Balik IA-CEPA

Pada tahun 2005, Presiden RI dengan Perdana Menteri Australia sepakat untuk meningkatkan hubungan perdagangan melalui pembentukan kemitraan ekonomi yang komprehensif dan berkelanjutan, melalui deklarasi bersama dalam kemitraan komprehensif.

Peluncuran IA-CEPA (Putaran 1) dilaksanakan pada 2 November 2010, oleh Presiden RI dan PM Australia di Jakarta. Namun Perundingan IA-CEPA sempat terhenti pada tahun 2013 akibat dinamika politik kedua negara saat itu. Pada 16 Maret 2016, IA-CEPA direaktivasi. Perundingan putaran terakhir IA-CEPA ke-12 dilaksanakan di Jakarta, pada bulan Juli 2018.

IA-CEPA memiliki keunggulan yaitu melibatkan pelaku usaha sejak awal, melalui Indonesia-Australia Business Partnership Group (IA-BPG). *“Para pelaku usaha terus memberikan pandangan dan masukan mulai dari awal studi kelayakan IA-CEPA dan selama berlangsungnya proses perundingan,”* pungkas Iman.

--selesai--

Informasi lebih lanjut hubungi:

Fajarini Puntodewi
Kepala Biro Hubungan Masyarakat
Kementerian Perdagangan
Telp/Fax: 021-3860371 ekst. 1321 /021-3508711
Email: pusathumas@kemendag.go.id

Sulistyawati
Direktur Pengembangan Promosi dan Citra
Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan
Telp/Fax: 021-23528644/021-23528654
Email: sulistyawati@kemendag.go.id